

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman akan mengubah dan memberikan tantangan terhadap dunia pendidikan, sehingga diperlukan semua keterampilan dalam menghadapi kehidupan yang kompleks dan berjalan secara dinamis. Pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik mempunyai 4 keterampilan, yaitu *creative thinking* (berpikir kreatif), *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (berkolaborasi), dan *communication* (berkomunikasi) (Aufa dkk., 2021). Perkembangan kurikulum sekarang meliputi keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang merupakan bagian dari proses pendidikan untuk memenuhi keterampilan abad ke-21 (Sumarni & Kadarwati, 2020). Keterampilan tersebut sangat dibutuhkan untuk memanfaatkan pengetahuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan (Retnawati dkk., 2018). Keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan kreatif dapat membuat peserta didik terlatih dalam menemukan, memodifikasi, dan mengemukakan suatu keterbaharuan (Irawati dkk., 2023). Keterampilan berpikir tingkat tinggi juga dapat melatih peserta didik untuk menghubungkan, memanipulasi, mentransformasikan pengetahuan dan pengalaman untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah (Rahmawati & Irawati, 2023).

Berpikir kritis bukan hanya sekedar menerima sebuah ide atau informasi, tetapi melibatkan analisis dan evaluasi yang mencakup sebuah pemahaman mengenai hubungan, persamaan, perbedaan, pertimbangan, prediksi, memahami sebab akibat, penilaian, dan mengajukan pertanyaan serta alasan. Sedangkan berpikir kreatif dapat mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan banyak ide serta argumen, bahkan dapat membuat peserta didik tanggap dan bersikap terbuka dalam berbagai sudut pandang (Sumarni & Kadarwati, 2020).

Sebagai manusia seharusnya berpikir kritis dan kreatif dalam mengamati tanda-tanda kebesaran Allah Swt di alam semesta. Setelah melihat tanda-tanda tersebut, Allah Swt memerintahkan hambanya yang beriman untuk berpikir kritis melalui ayat-ayat Alquran. Ayat-ayat Alquran yang di dalamnya menjelaskan mengenai berpikir kritis terdapat dalam surah Al-Hasyr ayat 21.

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ
وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan apabila gunung yang perkasa dan keras, seandainya ia memahami makna Alquran ini, lalu ia merenungkannya niscaya ia akan tunduk terpecah belah karena rasa takut kepada Allah Swt. Lalu bagaimana patut bagi kalian, wahai sekalian umat manusia, apabila hati kalian tidak bersikap lunak, tunduk dan patuh karena

rasa takut kalian kepada Allah Swt, padahal kalian dapat memahami perintah Allah Swt dan merenungkan kitab-Nya? Dengan demikian, Allah Swt memerintahkan umat manusia apabila turun Alquran kepada mereka supaya mereka mengambilnya dengan rasa takut yang mendalam lagi penuh ketundukan (Al-Sheikh, 2015). Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia telah diberikan kelebihan oleh Allah Swt dari makhluk lain dengan adanya akal pikiran. Dengan adanya akal dan pikirannya tersebut, manusia dapat menguasai berpikir secara kritis dan kreatif tentang kebesaran yang diciptakan oleh Allah Swt.

Sebagian proses belajar mengajar lebih menekankan menghafal sebuah konsep daripada merangsang keingintahuan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka tidak mempunyai pengalaman dalam suatu proses pembuktian bagaimana proses memperoleh konsep tersebut. Kondisi faktanya, guru sering menggunakan buku paket dan juga media pembelajaran yang disusun oleh orang lain (Fatya dkk., 2021). Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir tingkat tinggi (Rahmawati & Atmojo, 2021). Selain itu, guru mempunyai peran untuk menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal (Oktapianti, 2021). Sehingga diperlukan pembaharuan yang dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik (Irawati dkk., 2023).

Pembelajaran kimia dengan memuat berpikir kritis dan kreatif membuka perspektif baru bagi peserta didik dalam memberikan jawaban terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Pembelajaran kimia adalah pembelajaran yang mengembangkan kompetensi peserta didik supaya dapat menjelajah dan memahami konsep-konsep kimia secara sistematis melalui sebuah pengalaman yang bermakna (Isdayanti dkk., 2022). Selain itu, pembelajaran kimia juga salah satu pelajaran yang mempunyai tingkat yang kompleks karena memuat observasi fenomena (Astutik, 2021). Pembelajaran kimia mampu dipahami melalui berpikir, namun sebaliknya berpikir kritis dan kreatif harus dilatih bagi peserta didik untuk hubungan sosial dalam masyarakat yang harus mempunyai keterampilan aktif, rasa ingin tahu, kreatif dan mampu mengevaluasi dengan benar perilaku, gagasan, pandangan, membangun dan membesarkan fondasi masa depan (Wahyudiati, 2022). Dalam kegiatan pembelajaran yang sering menjadi permasalahan, yaitu peserta didik kurang memperhatikan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Suatu pembelajaran dihadapkan dengan masalah dapat menimbulkan pembelajaran yang bermakna terhadap peserta didik dan mengajarkan untuk mempunyai pola pikir yang benar dalam memecahkan masalah (Muna dkk., 2016).

Mata pelajaran kimia memuat materi-materi yang banyak memerlukan pemahaman cukup tinggi. Dalam materi kimia memuat konsep-konsep yang abstrak sehingga mengakibatkan kimia sulit dipelajari peserta didik yang belum mencapai tingkat berpikir formal (Wicaksono,

2016). Menurut Gunawan & Sihombing, (2023) hasil kali kelarutan adalah materi mempunyai konsep yang cukup kompleks seperti kelarutan, tetapan hasil kali kelarutan, pengendapan, dan menandung materi yang bersifat makroskopis dan mikroskopis. Selanjutnya menurut Sitorus & Dalimunthe, (2024) kesetimbangan kimia mempunyai banyak konsep yang bersifat abstrak. Selanjutnya menurut Fatihah & Ruhiat, (2023) materi asam basa membutuhkan pemahaman konsep yang khusus dan berkaitan dengan beberapa materi yang lain. Selanjutnya menurut Laeli & Kasmui, (2024) materi larutan penyangga mempunyai konsep yang abstrak sehingga membutuhkan pemahaman yang bertahap dan mendalam. Selanjutnya menurut Suryaningsih dkk., (2023) materi hidrolisis garam merupakan salah satu materi yang mempunyai kompleksitas cukup tinggi sehingga sulit dalam memecahkan masalah dari soal menentukan pH dan jenis hidrolisis yang membuat peserta didik cenderung menghafal rumus daripada memahami konsep yang mendalam.

Berdasarkan beberapa materi tersebut yang dianggap sulit adalah hidrolisis garam karena salah satu yang membutuhkan pemahaman konsep yang cukup, berpikir kritis dan kreatif dalam menuliskan ionisasi garam, perhitungan pH, membedakan asam lemah atau kuat, basa lemah atau kuat, dan garam. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Junarti dkk., (2018) mengatakan bahwa peserta didik mendapatkan kendala pada pemahaman materi hidrolisis garam dari pengertian 49,9%, menunjukkan sifat larutan hasil hidrolisis garam 52,3%, menunjukkan garam yang terhidrolisis

23,4%, dan kesulitan untuk mengaplikasikan rumus pH dalam menunjukkan nilai $[H^+]$ larutan hasil hidrolisis garam 46,8%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMAN 4 Banjarbaru menunjukkan beberapa kendala yang ditimbulkan pada peserta didik dalam pembelajaran kimia khususnya pada materi hidrolisis garam, yaitu rendahnya pemahaman dari peserta didik dan penguasaan materi serta kurang aktifnya peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga menyebabkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik kurang maksimal (*Private Communication*).

Materi hidrolisis garam mempunyai konsep yang berhubungan dengan konsep materi sebelumnya yaitu konsep asam basa yang menjadi dasar untuk mempelajari konsep hidrolisis garam (Irawati, 2019). Hidrolisis garam merupakan bagian dari materi pembelajaran kimia yang ada hubungannya pada kehidupan sehari-hari yang memuat konsep teoritis dan hitungan (Zamhari dkk., 2021). Hidrolisis garam adalah bagian materi dalam kimia yang sulit dipahami oleh peserta didik.

Model pembelajaran *inquiry social complexity* memiliki peranan penting dalam suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dari tingkat yang rendah ke tingkat yang tinggi (Aprianisa dkk., 2023). Model *inquiry social complexity* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mencari atau menyelidiki suatu masalah melalui berbagai sumber secara

kritis, logis, sistematis dan analitis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pemecahan masalah tersebut. Selain menemukan pemecahan masalah, peserta didik juga dapat berinteraksi antar sesama peserta didik untuk bertukar pendapat dalam memecahkan suatu masalah.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dapat membantu merealisasikan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan. Menurut Nakano & Wechsler, (2018) keterampilan abad ke-21 mempunyai tuntutan agar mempunyai keterampilan dalam mengatasi permasalahan secara kritis dan menghasilkan solusi yang kreatif. Model pembelajaran yang dapat merealisasikan keterampilan yang dibutuhkan salah satunya yaitu model *inquiry social complexity*. Model tersebut adalah perkembangan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dapat mendorong peserta didik untuk berkerja sama dalam membentuk komunitas belajar yang di dalamnya dapat berbagi ide, mengajukan sebuah pertanyaan, dan dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, sebagai usaha untuk melatih *critical and creative thinking skills* peserta didik melalui model pembelajaran *inquiry social complexity*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model *Inquiry Social Complexity* Terhadap *Critical and Creative Thinking Skills* Peserta Didik Pada Materi Hidrolisis Garam**”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul tersebut dan menghindari kesalahan penafsiran dalam memahaminya, maka diperlukan batasan istilah sebagai pedoman yang lebih berorientasi pada penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Model *Inquiry Social Complexity*

Inquiry social complexity merupakan perkembangan dari inkuiri terbimbing yang dapat mendorong peserta didik untuk berkerja sama dalam membentuk komunitas belajar yang di dalamnya dapat berbagi ide, mengajukan sebuah pertanyaan, dan dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta mengembangkan pemikiran dalam memecahkan suatu masalah. Model ini melibatkan beberapa langkah, yaitu: *observation team*, *reconstruction*, *socialization*, *verification*, dan *applied communication*.

2. *Critical and Creative Thinking Skills*

Critical and creative thinking skills (keterampilan berpikir kritis dan kreatif) adalah bagian dari *High Order Thinking Skill* (HOTS). *Critical thinking* (berpikir kritis) adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah dengan pemikiran yang logis, mendalam dan terbuka. Sedangkan *creative thinking* (berpikir kreatif) adalah keterampilan seseorang dalam mengembangkan ide, wawasan dan inovasi terhadap suatu permasalahan. Adapun indikator yang digunakan pada *critical thinking*, yaitu: menyampaikan penjelasan sederhana, membentuk

keterampilan dasar, menyimpulkan, membentuk penjelasan lebih lanjut, dan, mengatur taktik dan strategi. Sedangkan indikator yang digunakan pada *creative thinking*, yaitu: *Fluency* (kefasihan), *Flexibility* (Fleksibilitas), *Originality* (keaslian), dan *Elaboration* (elaborasi).

3. Hidrolisis Garam

Hidrolisis garam adalah suatu reaksi reversibel dalam penguraian garam oleh air sehingga salah satu ion-ion garam (kation atau anion) dapat membentuk larutan yang bersifat asam atau basa. Berdasarkan sifatnya, garam terbagi menjadi empat, yaitu: garam yang terbentuk dari asam kuat dengan basa kuat, asam lemah dengan basa kuat, asam kuat dengan basa lemah, dan asam lemah dengan basa lemah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh model *inquiry social complexity* terhadap *critical and creative thinking skills* peserta didik pada materi hidrolisis garam di SMAN 4 Banjarbaru?
2. Bagaimana respon peserta didik menggunakan model *inquiry social complexity* terhadap *critical and creative thinking skills* pada materi hidrolisis garam di SMAN 4 Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Pengaruh penerapan model *inquiry social complexity* terhadap *critical and creative thinking skills* peserta didik pada materi hidrolisis garam di SMAN 4 Banjarbaru.
2. Respon peserta didik menggunakan model *inquiry social complexity* terhadap *critical and creative thinking skills* pada materi hidrolisis garam di SMAN 4 Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran *inquiry social complexity* terhadap *critical and creative thinking skills* peserta didik.
 - b. Bagi peserta didik, mendorong peserta didik untuk lebih aktif, mandiri dalam belajar dan memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan *critical and creative thinking skills* peserta didik khususnya dalam pembelajaran materi hidrolisis garam.
 - c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan mengembangkan kreatifitas untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif.
 - d. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan yang digunakan dalam rangka untuk meningkatkan *critical and creative thinking skills* peserta didik pada mata pelajaran kimia.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran, khususnya model pembelajaran *inquiry social complexity* terhadap *critical and creative thinking skills* peserta didik pada mata pelajaran kimia.
- b. Penelitian ini bisa dijadikan masukan kepada peneliti lebih lanjut, khususnya model pembelajran *inquiry social complexity* terhadap *critical and creative thinking skills* peserta didik pada mata pelajaran kimia.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti. Tahun. Judul. Publikasi	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Analisis Data	Simpulan Penelitian
1.	Rusmansyah, Nurul Huda, Mahdian, Linda Safitri, Heldaniah, dan Isnawati. (2022). Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Peserta Didik dengan Model <i>Scientific Critical Creative Thinking</i> . Jurnal Pendidikan Kimia	Peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan antara keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan Model SCCrT (<i>Scientific Critical and Creative Thinking</i>).	Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (<i>quasi eksperimen</i>) dan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu tipe <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .	Menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial dengan program SPSS versi 25. Analisis deskriptif untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis dan kreatif, sedangkan analisis inferensial untuk menguji hipotesis yang telah diajukan ada atau tidaknya perbedaan yang ditimbulkan setelah perlakuan dengan menerapkan model SCCrT (<i>Scientific Critical and Creative Thinking</i>).	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis menggunakan model SCCrT (<i>Scientific Critical and Creative Thinking</i>) dengan model <i>direct instruction</i> .
2.	Ryzal Perdana, Yasser Wahyudin. (2022). <i>Inquiry Social</i>	Peneliti tertarik untuk mengkaji validitas iai modul pembelajaran	Menggunakan metode deskriptif.	Modul pembelajaran yang dikembangkan divalidasi dan	Hasil evaluasi dari ahli Bahasa, materi, desain dan evaluasi

No.	Nama Peneliti. Tahun. Judul. Publikasi	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Analisis Data	Simpulan Penelitian
	<i>Complexity-Based Chemistry Module to Empower Critical and Creative Thinking Skills.</i> Jurnal Pendidikan Progresif	berbasis penyelidikan kompleksitas sosial untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.		dievaluasi. Validasi dilakukan terhadap ahli bidang bahasa, materi, desain, dan instrumen pembelajaran. Evaluasi diberikan kepada guru dan siswa.	pembelajaran berada pada kategori baik. Hasil evaluasi peserta didik berada pada kategori sangat baik dan evaluasi guru berada pada kategori baik.
3.	W. Sumarni dan S. Kadarwati. (2020). <i>Etno-STEM Project-Based Learning: Its Impact to Critical and Creative Thinking Skills.</i> Jurnal Pendidikan Indonesia IPA	Peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis proyek etno-STEM terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.	Metode yang digunakan dengan metode pra-eksperimental dengan desain one-group <i>pre-test –post-test</i> .	Dilakukan melalui seperangkat instrumen untuk mengungkap kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.	Penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL Etno-STEM dapat meningkatkan rata-rata kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
4.	Ryzal Perdana, Ratu Betta Rudibyani, Budiyo, Sajidan, dan Sukarmin. (2020). <i>The Effectiveness of Inquiry Social Complexity to Improving Critical and Creative Thinking</i>	Peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran <i>Inquiry Social Complexity (ISC)</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif	Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain <i>pre-test - post-test group</i> desain.	Untuk mengetahui keefektifan modul setelah proses pembelajaran menggunakan skor gain ternormalisasi (<g>) dari <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas eksperimen	Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ISC sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

No.	Nama Peneliti. Tahun. Judul. Publikasi	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Analisis Data	Simpulan Penelitian
	<i>Skills of Senior High School Students. International Journal of Instruction</i>	peserta didik SMA di Indonesia.		dan kelas exiting.	
5.	Febryna Racmadani. (2023). <i>The Effect of Inquiry Social Complexity (ISC) Learning Models to Improve Students' Critical Thinking Ability on Temperature and Heat. Journal of Education and Learning Innovation</i>	Untuk mengetahui pengaruh model <i>Inquiry Social Complexity (ISC)</i> terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pelajaran suhu dan kalor.	Menggunakan metode <i>quasi experimental</i> (quasi eksperimen) dengan desain penelitian <i>nonequivalent control group</i> .	Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan memberikan tes untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik.	Model <i>inquiry social complexity</i> berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi suhu dan kalor.
6.	Masrid Pikoli, Wahyuningrum Istiqomah, La Alio. (2023). <i>Analysis of 11th-grade Senior High School Student Scientific Literacy on Salt Hidrolysis lesson. Jurnal Kependidikan Kimia</i>	Untuk mengetahui kemampuan literasi sains peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Suwawa dan SMAN 1 Kabila pada materi hidrolisis garam.	Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Menggunakan instrumen Tes Kemampuan Literasi Sains (TOSLS) Untuk mengidentifikasi kemampuan literasi peserta didik pada materi hidrolisis garam.	Kemampuan literasi sains peserta didik di SMAN 1 Suwawa dan SMAN 1 Kabila masih dalam kategori rendah.

Berdasarkan tabel tersebut, maka perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Materi yang akan diteliti adalah materi hidrolisis garam pada kurikulum merdeka.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Inquiry Social Complexity*.
3. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan jenis pendekatan quasi eksperimen serta desain *nonequivalent control group design*.
4. Sasaran yang dituju adalah *Critical and Creative Thinking Skills* peserta didik.
5. Pengumpulan data yang diambil dalam penelitian menggunakan tes (*pre-test* dan *post-test*).
6. Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMAN 4 Banjarbaru dengan responden berasal dari kelas XI IA.

G. Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model *inquiry social complexity* terhadap *critical and creative thinking skills* peserta didik pada materi hidrolisis garam di SMAN 4 Banjarbaru.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model *inquiry social complexity* terhadap *critical and creative thinking skills* peserta didik pada materi hidrolisis garam di SMAN 4 Banjarbaru.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi untuk memberikan panduan pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagian pertama, yaitu terdiri dari halaman sampul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, dan halaman pengesahan. Bagian ini juga meliputi halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman transliterasi serta ada halaman daftar isi, halaman tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran untuk memudahkan pembaca.
2. Bagian BAB I terdiri dari pendahuluan yang merupakan bagian penting dalam penelitian ini. Bab ini memuat berbagai komponen yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis, dan sistematika penulisan.
3. Bagian BAB II terdiri dari kajian teori dan kerangka berpikir yang merupakan bagian penting dari penelitian ini. Pada bab ini, memuat tinjauan teoritis yang fokus pada konsep-konsep kunci dan kerangka berpikir yang digunakan sebagai panduan untuk mengorganisir variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel-variabel tersebut.
4. Bagian BAB III adalah bagian yang membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini akan menjelaskan dijelaskan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian,

setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil penelitian yang diperoleh.

5. Bagian BAB IV akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang mendalam berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Pada bab ini juga akan merangkum temuan penelitian tersebut.
6. Bagian BAB V terdiri dari penutup yang akan disajikan simpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan ini merangkum temuan utama dari penelitian mengenai pengaruh model *inquiry social complexity* terhadap *critical and creative thinking skills* peserta didik pada materi hidrolisis garam. Selain simpulan, bab ini juga akan disajikan saran-saran yang relevan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini
7. Bagian terakhir dari penulisan ini meliputi beberapa komponen penting seperti daftar pustaka, lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian ini, dan daftar riwayat hidup penulis.